

PENGARUH PROFESIONALISME, PENGETAHUAN MENDETEKSI KEKELIRUAN, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS OLEH AUDITOR PADA KAP DI SURABAYA

DESIANA

Blue_lovers12@yahoo.co.id

ABSTRACT

Audit of financial statements is necessary for the company to serve as the basis for decision making. The financial statements can be reliable and relevant information in making decisions, having been audited by external auditors. In this case the auditor's duty to determine the materiality level judgement client's financial statements. Judgement of a bad audit can lead to the risk of audit in determination of materiality level judgement. Materiality level judgement of auditor's can be influenced by professionalism, knowledge for errors, and professional ethics. The aim of this study was to examine the effect of professionalism, knowledge for errors, and professional ethics on materiality level judgement in the auditing process of financial statement. The study design is quantitative with the hypothesis. Data were obtained by survey questionnaires, which were completed by accountants who work at Registered Public Accountants in Surabaya started from senior up to partner level and obtained as many as 48 respondents from 19 KAP. Sampling techniques using convenience sampling. Data were analyzed using multiple regression analysis. The result of this study showed that professionalism, and knowledge for errors have significant influence to materiality level judgement, while the professional ethics not influence to materiality level judgement.

Keywords: *External auditor's, Professionalism, Knowledge for errors, Professional ethics, Materiality level*

PENDAHULUAN

Audit atas laporan keuangan sangat diperlukan, terutama bagi perusahaan yang berbadan hukum berbentuk perseroan terbatas yang bersifat terbuka. Laporan keuangan perusahaan telah menjadi sebuah media komunikasi yang diperlukan pihak-pihak diluar perusahaan yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. *The Financial Accounting Standard Board* (FASB) menerbitkan pedoman dan *issue* yang membahas tentang materialitas. Auditor perlu mempertimbangkan materialitas dan risiko audit dalam perencanaan sifat, luas, dan saat prosedur audit, serta dalam pengevaluasian hasil prosedur tersebut.

Pertimbangan auditor tentang tingkat materialitas adalah suatu kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan (IAI, 2001). Pertimbangan atas materialitas ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena standar audit tidak mengatur secara rinci tentang nilai materialitas yang harus ditentukan auditor. Oleh karena itu baik tidaknya pertimbangan auditor tentang materialitas ditentukan oleh kualitas auditor itu sendiri, yang diantaranya profesionalisme auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi. Gambaran terhadap profesionalisme seperti yang dikemukakan (Hastuti, Indarto, dan Susilawati, 2003) dicerminkan melalui lima dimensi, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi. Selain sikap profesionalisme, seorang akuntan publik juga harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam mendeteksi kekeliruan ketika melakukan setiap pemeriksaan. Serta setiap auditor diharapkan memegang teguh profesi yang sudah ditetapkan oleh AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*). Penelitian ini direplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Susanto (2008), dengan objek yang berbeda yaitu Kantor Akuntan Publik yang berada di Surabaya dan periode penelitian tahun 2011.

Berdasarkan penjelasan diatas, rumusan masalah yang diteliti:

1. Apakah profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkah materialitas oleh auditor pada KAP di Surabaya?
2. Apakah pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkah materialitas oleh auditor pada KAP di Surabaya?
3. Apakah etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkah materialitas oleh auditor pada KAP di Surabaya?

Tujuan penelitian adalah: (1) Profesionalisme mempunyai pengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor pada KAP di Surabaya; (2) Pengetahuan mendeteksi kekeliruan mempunyai pengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor pada KAP di Surabaya; dan (3) Etika profesi mempunyai pengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor pada KAP di Surabaya. Manfaat yang diharapkan tercapai pada penelitian ini adalah:

1. Memperluas wawasan pengetahuan serta untuk mengetahui sejauh mana materi tentang auditing yang telah dipelajari dalam perkuliahan, diterapkan dalam praktek.

2. Sebagai masukan yang berguna bagi KAP di Surabaya dalam meningkatkan profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi dalam penentuan tingkat materialitas, sehingga dapat menghasilkan jasa *assurance* yang andal dan dapat dipercaya serta dapat meningkatkan kualitas audit.
3. Penelitian ini berguna dalam menambah pengetahuan mengenai berbagai konsep dan teori dalam *auditing*. Selain itu, diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran sebagai masukan dan referensi dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Pertimbangan atas materialitas bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena standar audit tidak mengatur secara rinci tentang nilai materialitas yang harus ditentukan oleh auditor. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan saksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan (IAI, 2001). Hastuti, dkk (2003) menyatakan bahwa profesionalisme menjadi syarat utama bagi seseorang yang bekerja sebagai akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme mempunyai hubungan yang signifikan dengan pertimbangan tingkat materialitas. Semakin tinggi tingkat profesionalisme akuntan publik, semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor.

Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Pengetahuan akuntan publik bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar, lokakarya serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor juniornya. Pengetahuan juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang akuntan yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya. Pengetahuan akuntan publik digunakan sebagai salah satu kunci keefektifan kerja. Pengetahuan akuntan publik tentang pendeteksian kekeliruan semakin berkembang karena pengalaman kerja. Semakin tinggi pengetahuan akuntan publik dalam mendeteksi kekeliruan maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional (Halim, 2008:29). Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Murtanto dan Marini, 2003). Akuntan publik yang menaati kode etik dalam pertimbangan tingkat materialitas akan baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: Etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan hipotesis, dengan menguji pengaruh variabel independen yaitu profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi, dan variabel dependen yaitu pertimbangan tingkat materialitas.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja di KAP yang berada di kota Surabaya. Berdasarkan data dalam *website* Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2011, jumlah KAP adalah 43KAP. Pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari populasi yang tersedia pada saat dilakukannya penelitian agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan tersebut. Karakteristik auditor yang digunakan sebagai responden yaitu harus memiliki pengalaman bekerja minimal 2 tahun, jenjang pendidikan minimal S1 dan posisi minimal sebagai auditor senior.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan *Pearson Correlation*, jika hasil korelasi antara tiap pernyataan dengan skor total menunjukkan hasil (signifikansi $< 0,05$ dan korelasi $> 0,3$), maka dinyatakan valid (Azwar, 2007:179). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha $> 0,60$ (Nunnally, 1960; dalam ghozali, 2006:46).

Tabel 1
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	Koefisien Cronbach Alpha	Pearson Correlation*
Profesionalisme (P)	11	0,809	0,722 - 0,416
Pengetahuan mendeteksi kekeliruan (PMK)	6	0,900	0,892 – 0,619
Etika profesi (EP)	7	0,936	0,910 – 0,802
Pertimbangan tingkat materialitas (M)	11	0,825	0,782 – 0,075

*Signifikansi $< 0,05$

Pengujian Hipotesis

Tabel 2
Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Variabel	B	t	p-value	Tolerance	VIF
Konstanta	0.624	2.717	0.009	-	-
Profesionalisme (P)	0.500	3.684	0.001	0,275	3,637
Pengetahuan mendeteksi kekeliruan (PMK)	0.367	2.861	0.006	0,204	4,896
Etika profesi (EP)	-.0110	-0.930	0.358	0,215	4,659

Hasil pengujian hipotesis (H1) terlihat profesionalisme bernilai positif (0,500), dan signifikan pada p-value dibawah 0,01 ($p= 0,001$) yang terlihat pada tabel 2 sehingga H1 berpengaruh. Hasil pengujian H1 konsisten dengan Herawaty dan Susanto (2008) yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Semakin tinggi tingkat profesionalisme akuntan publik, semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya.

Hasil pengujian hipotesis (H2) terlihat pengetahuan mendeteksi kekeliruan bernilai positif (0,367), dan signifikan pada p-value dibawah 0,01 ($p= 0,006$) yang terlihat pada tabel 2 sehingga H2 berpengaruh. Hasil pengujian H2 konsisten dengan Herawaty dan Susanto (2008) yang menunjukkan bahwa pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Semakin tinggi pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas.

Hasil pengujian hipotesis (H3) terlihat etika profesi bernilai negatif (0,110), dan signifikan pada p-value diatas 0,01 ($p= 0,358$) yang terlihat pada tabel 2 sehingga H3 tidak memiliki pengaruh. Hasil pengujian H3 konsisten dengan Ponemon (1990) dan Sweeney (1995) dalam Hartanto dan Kusuma (2001) yang menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh negatif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dimana pengembangan etika lebih difokuskan pada *moral reasoning* dalam profesi akuntan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 dan 2 konsisten dengan penelitian Herawaty dan Susanto (2008) menunjukkan bahwa profesionalisme dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh negatif terhadap pertimbangan tingkat materialitas yang sesuai dengan penelitian Ponemon (1990) dan Sweeney (1995) dalam Hartanto dan Kusuma (2001).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah (1) menggunakan metode survei dalam menyebarkan kuisioner sebagai instrumen penelitian yang tidak menggunakan wawancara atau observasi langsung sehingga tidak menggali secara dalam jawaban dari responden. (2) penyebaran kuisioner dilakukan pada bulan November pada saat KAP sedang sibuk melakukan pekerjaan audit. (3) subjek penelitian terbatas hanya 19 KAP.

Saran yang dapat diberikan yaitu (1) auditor independen selayaknya memperhatikan kompetensi yang dimilikinya. (2) auditor hendaknya memiliki sikap moral yang tinggi dalam bertanggung jawab kepada klien, masyarakat, dan koleganya, (3) penambahan variabel mengenai kualitas audit, pengalaman akuntan publik. (4) penyebaran kuisioner dapat disertai dengan metode wawancara atau tatap muka secara langsung dengan responden. (5) penambahan jumlah sampel dan lokasi pengambilan sampel. (6) penyebaran kuisioner tidak pada saat KAP tersebut sibuk.

REFERENSI

- Agoes, S., 2004, *Auditing Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*, Jilid 1, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arens, A. A., Elder, R. J., dan Beasley, M. S., 2008, *Auditing and Assurance Service an Intergrated Approach*, Singapore: Prentice Hall, Pearson.
- Azwar, S., 2007, *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Boynton, W. C., Raymond N. J., dan Walter G. K., 2002, *Modern Auditing*, edisi 7, Jilid 1, Terjemahan oleh Paul A. Rajoe, dkk. Jakarta: Erlangga.
- Callista, M. C., 2010, Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik, *Skripsi*, Jurusan Akuntansi, Universitas Airlangga Surabaya.
- Ghozali, I., 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A., 2008, *Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*, edisi 4, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hartanto, H. Y., dan Kusuma, I. W., 2001, Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgement Auditor, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, STIE YKPN Yogyakarta.
- Hartono, J., 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Hastuti, T. D., Indarto, S. L., dan Susilawati, C., 2003, Hubungan antara Profesionalisme dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan, *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI*, Oktober, hlm.1206–1220.
- Herawaty, A., dan Susanto, Y. K., 2008, Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi, dan Pertimbangan Tingkat Materialitas, *The 2nd National Conference*, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2010, Kode Etik Profesi Akuntan Publik, (<http://www.iapi.or.id/iapi/download/Directory2011/Surabaya.pdf>, diunduh 10 September 2011).
- Murtanto dan Marini, 2003, Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan, *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI*, Oktober, hlm.790–805.
- Noviyani, P., dan Bandi, 2002, Pengaruh Pengalaman dan Penelitian terhadap Struktur Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan, *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi V*, September, hlm.481–488.
- Santoso, S., 2010, *Mastering SPSS 18*, Jakarta: PT Gramedia.
- Sucipto, A., 2007, Analisis Hubungan Pengetahuan dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Akuntan Pemeriksa Dalam Mendeteksi Kekeliruan Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya, *Skripsi*, Jurusan Akuntansi, Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Sularso, S., dan Na'im, A., 1999, Analisis Pengaruh Pengalaman Akuntan pada Pengetahuan dan Penggunaan Intuisi dalam Mendeteksi Kekeliruan, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.2, No.2, Juli, hlm.154–172.
- Tenggana, C. D., 2004, Persepsi Para Akuntan Publik Terhadap Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penentuan Materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya, *Skripsi*, Jurusan Akuntansi, Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Yendrawati, R., 2008, Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 6, No. 1, Maret: 75-86.